

Analisis Tindak Tutur Bahasa Jawa di Pasar Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap

Oleh: Agus Setiaji

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
agussetiaji94@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat pada tuturan para pedagang dan pembeli di pasar Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap; (2) fungsi penggunaan tindak tutur bahasa Jawa di Pasar Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah berupa tuturan lisan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik rekam dan teknik catat. Instrumen penelitian ini meliputi peneliti, alat perekam (*handphone*), alat tulis, nota pencatat serta buku-buku yang relevan dengan penelitian. Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh data sebanyak 45 rekaman. Peneliti menemukan tindak tutur berdasarkan daya tutur meliputi; tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam percakapan pedagang dan pembeli di pasar sampang meliputi: tindak tutur melapor, tindak tutur mendesak, tindak tutur menyarankan, tindak tutur mengumumkan. Tindak tutur perlokusi meliputi: tindak tutur membujuk, tindak tutur menjengkelkan tindak tutur menarik perhatian. Fungsi ilokusi yang digunakan dalam percakapan pedagang dan pembeli di pasar sampang meliputi; tindak tutur asertif, tindak tutur komisif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif (evaluatif).

Kata kunci: tindak tutur, pasar Sampang

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Pada hakikatnya fungsi bahasa yang paling mendasar adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Di dalam berkomunikasi, manusia tidak terlepas dari ilmu bahasa, khususnya pragmatik. Pragmatik ialah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan (Rustono, 1999: 4). Pemahaman tentang pragmatik atau yang sering disebut dengan cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang tindak tutur, menjadi pembahasan utama yang melatarbelakangi pembuatan proposal penelitian ini. Austin (dalam Rustono 1999 : 35-36) menerangkan bahwa tindak tutur meliputi: (1) tindak tutur lokusi (*Locutionary act*), ialah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. (2) tindak tutur ilokusi (*Ilocutionary act*), adalah tindak tutur untuk melakukan sesuatu. (3) tindak tutur perlokusi (*Perlocutionary act*), adalah hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada

pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Dalam penelitian ini dipusatkan pada analisis tindak tutur para pedagang dan pembeli di pasar Sampang yang meliputi tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi serta fungsi ilokusi.

Penggunaan tindak tutur bahasa Jawa di pasar Sampang menunjukkan bagaimana komunikasi yang muncul pada zaman sekarang diwarnai oleh pertanyaan, ungkapan, menawar, meminta, melapor, berterima kasih, kejengkelan, menarik perhatian, membujuk dan masih banyak lagi ungkapan yang lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur bahasa Jawa di pasar Sampang sangatlah beragam dan mempunyai banyak fungsi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Leech (1993), di dalam tindak tutur terdapat empat fungsi ilokusi yaitu: (1) Asertif (*assertives*) ialah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. (2) Direktif (*directives*) yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. (3) Komisif (*commissives*) ialah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang dituturkan di dalam kata-katanya. (4) Ekspresif (*expressive*) ialah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang ada dalam tuturannya itu. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap penutur terhadap lawan tutur.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi di pasar Sampang. Mendeskripsikan fungsi penggunaan tindak tutur bahasa Jawa di Pasar Sampang. Adapun alasan dalam penelitian ini adanya ketertarikan penulis untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan tindak tutur bahasa Jawa di pasar Sampang, karena pada percakapan-percakapan para pedagang dan pembeli di tempat tersebut, penulis temukan banyak tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi beserta fungsinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah berupa tuturan lisan para pedagang dan pembeli di pasar Sampang. Data penelitian ini diarahkan pada penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi beserta fungsi tuturan tersebut. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik rekam dan teknik catat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa, penggunaan tindak tutur di pasar Sampang ada 2 jenis yaitu;

1. Tindak tutur berdasarkan daya tutur, meliputi: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berikut ini adalah contoh penggunaan tindak tutur di pasar Sampang.

a) Lokusi

Konteks: Di blok pedagang benih ikan, seorang pembeli bertanya kepada pedagang tentang pertumbuhan benih ikan yang paling cepat besar diantara ikan patin, bawal dan lele.

Pb : *"pertumbuhane cepet endi yah?"*

Pd : *"ya cepet lele lah....lele, bawal nembe patin"*

Tuturan *'ya cepet lele lah....lele, bawal nembe patin'* terjemahannya *'ya cepat lele lah, bawal, baru patin'* disampaikan penutur kepada mitra tutur, dengan maksud menginformasikan kepada mitra tutur bahwa pertumbuhan yang paling cepat besar adalah ikan lele dibandingkan ikan bawal dan ikan patin. Sesuai dengan pernyataan penutur, bahwa tidak bisa dipungkiri ikan yang paling cepat besar adalah ikan lele. Tuturan di atas adalah tindak tutur lokusi karena penutur hanya menginformasikan saja tentang kenyataan tanpa mengandung maksud atau tujuan.

b) Ilokusi

Konteks: Di sebuah kios perlengkapan kantor dan sekolah, seorang pedagang dan pembeli sedang bertransaksi.

Pb : *"limolas ya lah"*

Pd : *"limolas ya sing nggo cah sekolah, nggo cah cilik, nambahi paling"*

Tuturan *'limolas ya sing nggo cah sekolah, nggo cah cilik, nambahi paling'*, terjemahannya *'lima belas ya buat anak sekolah, buat anak kecil, di tambah lagi'* disampaikan penutur kepada mitra tutur yang sedang belanja. Maksud dari tuturan tersebut adalah melaporkan harga sabuknya itu lima belas ribu untuk anak-anak. Penutur mengharapkan responnya sesuai dengan tuturan tersebut. Tuturan di atas

merupakan suatu bentuk tuturan ilokusi, penutur bukan hanya sekedar menginformasikan saja, akan tetapi juga mengharapkan respon dari mitra tutur agar tidak menawar lagi.

c) Tindak Tutur Perlokusi

Konteks: Seorang pedagang buah di pinggir lorong jalan pasar. Membujuk seorang pengunjung pasar yang sedang melintas di depannya

Pd : *"pitungewu murah banget gyeh bu, pitungewu gyeh nyeh....murah banget temenan enyong ora pasaran ora"*

Pb : *"nggih napa"*

Tuturan *"pitungewu murah banget gyeh bu, pitungewu gyeh nyeh....murah banget temenan enyong ora pasaran ora"*. Terjemahan 'tujuh ribu murah sekali ini bu, tujuh ribu ini nih.... murah sekali beneran saya tidak pasaran tidak', tuturan tersebut disampaikan oleh pedagang buah kepada seorang ibu yang sedang melintas di depan penutur. Maksud dari tuturan tersebut adalah menginformasikan bahwa penutur sedang menjual buah pisang, kemudian ada seorang ibu melintas di depannya. Setelah dibujuk penutur, akhirnya ibu tersebut membeli buah pisang yang dijualnya. Tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi (membujuk), karena memiliki daya yang mempengaruhi mitra tutur membeli buah pisang tersebut.

2. Fungsi Penggunaan Tindak Tutur di Pasar Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Berikut ini adalah contoh fungsi ilokusi tindak tutur asertif di pasar Sampang.

Konteks: Seorang pedagang buah durian berjalan sambil berteriak-teriak menawarkan kepada pengunjung pasar.

Pd : *"duren duren mas, kiye mas mateng-mateng murah"*

Tuturan *"duren duren mas, kiye mas mateng-mateng murah"*

Terjemahannya 'durian-durian mas, ini mas matang-matang murah' dituturkan seorang pedagang buah kepada pengunjung pasar. Maksud dari tuturan tersebut yaitu penutur menginformasikan bahwa penutur saat itu sedang menjual buah durian yang harganya murah. Fungsi tuturan di atas adalah disamping penutur menginformasikan, juga bagi siapapun yang melihat ataupun mendengar

tuturannya, mereka menjadi tertarik untuk melihat, mendekat, dan bahkan membelinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur bahasa Jawa di Pasar Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan bahwa, peneliti memperoleh data sebanyak 45 rekaman. Peneliti menemukan tindak tutur berdasarkan daya tutur meliputi; tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam percakapan pedagang dan pembeli di pasar sampang meliputi: tindak tutur melapor, tindak tutur mendesak, tindak tutur menyarankan, tindak tutur mengumumkan. Tindak tutur perlokusi meliputi: tindak tutur membujuk, tindak tutur menjengkelkan tindak tutur menarik perhatian. Fungsi ilokusi yang digunakan dalam percakapan pedagang dan pembeli di pasar sampang meliputi; tindak tutur asertif, tindak tutur komisif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif (evaluatif).

Daftar Pustaka

- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto.1992. *Metode Linguistik Kearah Memahami Metode Linguistik*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.